

MODEL BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *CYBER COUNSELING (GOOGLE SITES)* DALAM PERKEMBANGAN PEMILIHAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 5 SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Risca Alvina Yuliani¹, Fifi Yasmi², Joni Adison³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: risca.alvina.yuliani@gmail.com¹, fifiyasmi1980@gmail.com², jono.edison@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peserta didik memilih jenjang karir yang tidak sesuai minat dan bakat sehingga membuat mereka tidak semangat dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1. Mendeskripsikan perkembangan pemilihan karier peserta didik. 2. Merancang bimbingan klasikal dengan menggunakan media cyber counseling (google sites) untuk meningkatkan perkembangan pemilihan karier peserta didik oleh guru BK. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sample menggunakan Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan sampling purposive dengan 58 peserta didik yang dibagi dalam Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menemukan: 1. Profil perkembangan pemilihan karier peserta didik berada pada kategori rendah. 2. Model rancangan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media cyber counseling (google sites) untuk meningkatkan perkembangan pemilihan karier belum pernah dilakukan oleh guru BK, maka peneliti berharap agar Guru BK dapat mengaplikasikan model bimbingan klasikal dengan menggunakan media cyber counseling (google sites) dalam perkembangan pemilihan karier peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Sungai Lilin. Penelitian ini direkomendasikan kepada Guru BK agar menggunakan media cyber counseling (google sites) untuk bimbingan klasikal.

Kata kunci: Bimbingan klasikal, Media, Google Sites, Perkembangan Karir

ABSTRACT

The study in the background is that learners select undesirable career pathways and talents that discourage them from learning. The purpose of this study is to describe: 1. Describe the development of the student career choices. 2. Makes up a classification guide by using cyber-counseling (Google sites) to enhance the development of careers of participants by guidance teachers. The study was conducted using a quantitative method. The sample extraction technique USES samples used for the study to use adhesive samples with 58 learned packets divided into instruments used in the study is angkettes by data analisis techniques using percentages. The results of this study found: 1. Profile of the development of the study of the career learners are in the low category. 2. Model Design of the classical guidance service by using Cyber Counseling media (GOOGLE SITES) To improve the development of career election has been done by Master BK, then the researcher hopes that BK teachers can apply the classical guidance model using the Cyber Counseling Media in the development of the selection of Classical E-Classical Classes at SMP Negeri 5 Sungai Lilin. This research is recommended to Master BK to use Cyber Counseling Media (Google Sites) for classical guidance.

Keywords: classical guidance, media services, Google sites, career development

PENDAHULUAN

Peserta didik yang sedang berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki

tugas yang sangat penting dalam perkembangan karier salah satu yang paling utama yaitu, untuk mengenal dan

meningkatkan dalam kemampuan, bakat, minat, serta arah dari kecenderungan karier Dekdiknas (2003). Wujud dari penerapannya adalah dalam bentuk menentukan pilihan sekolah lanjutan yang dapat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Hal tersebut dapat mengakibatkan masalah pada perkembangan apabila selama menempu pendidikan di SMP belum pernah diberikan layanan yang tepat dan membantu peserta didik mengenali bakat, minat serta potensi yang ada dalam diri sehingga dapat menentukan sekolah lanjutan atau studi lanjutan yang akan di pilih. Tetapi dalam perkembangannya terjadi banyak permasalahan.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah banyak siswa yang merasa bingung memilih sekolah menengah yang sesuai dengan kelebihan dan minatnya, selain dari permasalahan tersebut anak juga merasa tidak diperhatikan oleh keluarganya. Desain masa depan, seperti memahami minat dan bakat siswa saat menentukan sekolah, sehingga siswa/siswa tidak sesuai dengan kemampuan siswa saat memilih jurusan SMA. Peserta didik juga memiliki persepsi yang salah dengan sekolah lanjutan dan perencanaan masa depan serta peserta didik merasa kurang mengkomunikasikan dengan baik tentang sekolah lanjutan kepada orangtua. Peserta juga tidak terlalu memahami lebih dalam tentang sekolah lanjutan yang akan dipilihnya yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya

Berkenaan dengan masalah bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, perlu membantu merencanakan, memutuskan pilihan karir atau bekerja dengan harapan masa depan yang lebih baik dalam bentuk sekolah menengah. Hal ini juga menuntut

siswa Kelas IX SMP memasuki masa pubertas dengan usia rata-rata 14-16 tahun yang sedang mengalami masa transisi atau transisi dalam kehidupannya dari masa remaja ke masa dewasa awal.

Bimbingan Klasikal dapat menjadi salah satu layanan yang diberikan. Bimbingan klasikal itu sendiri merupakan merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Dirjen PTK Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Bimbingan Klasikal dapat membantu siswa atau peserta didik dalam mengidentifikasi karir. Siswa juga memiliki akses ke informasi tentang pengembangan dan pilihan jalur karir di masa depan. Bimbingan Klasikal juga dapat membantu mahasiswa menentukan arah karir dan langkah menuju pencapaian karir.

Bimbingan Klasikal ditengah pandemi covid-19 ini membuat sulit untuk memberikan layanan secara langsung sehingga mengharuskan menggunakan media untuk melaksanakannya. Pemilahan pengguna media itu sendiri harus disesuaikan dengan kebutuhan serta disesuaikan dengan keadaan siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *google sites*. Menurut Setyawan (2019:79) Melalui website komunikasi dengan situs *google site*, guru BK dapat membuat materi yang lebih berorientasi dan juga membuat konten positif yang dapat digunakan siswa melalui *smartphone* setiap

saat. Mengintegrasikan *google site* dengan layanan *google* lainnya (*google form*) memungkinkan guru BK untuk melakukan berbagai penilaian, baik yang teruji maupun yang belum teruji. Selain mendukung aplikasi instrumentasi, guru BK juga dapat memasukkan materi berupa gambar, animasi, berbagai siaran video atau film pendek untuk memberikan layanan klasikal kepada siswa di dalam kelas atau di luar kelas melalui *smartphone* dan internet.

Kondisi siswa tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti tentang "Model Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan Media *Cyber Counseling (Google Sites)* Dalam Perkembangan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin"

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan dkk (2013:34) bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. Menurut Santoso (2011:139) bimbingan kelas(klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar yang dirancang ditujukan kepada peserta didik yang berupa diskusi atau curah pendapat.

MEODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan itu sendiri merupakan metode untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Umumnya, metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

Tema yang diberikan pada layanan informasi atau tema dalam perlakuan yaitu dimulai dengan pengetahuan kemudian sikap kemudian keterampilan yang ada dalam perkembangan karir. Tema ini diberikan sebagai informasi melalui *google sites*. Layanan informasi melalui *google sites* diberikan langsung oleh peneliti.

Dipenelitian ini total populasi yang di gunakan adalah semua siswa kelas IX yang totalnya 58 peserta didik. Sedangkan Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai *samplings purposives*. Jadi yang diambil sebagai sampel penelitian ini buat grup kontrol yaitu murid kelas IX.1 yang berjumlah 29 murid sedangkan grup eksperimen yaitu murid kelas IX.2 yang berjumlah 29 murid.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket. Kuesioner adalah pilihan dalam teknik pengumpulan data dimana pertanyaannya dalam bentuk tulisan diajukan melalui daftaran pertanyaan dimana telah disiapkan sebelum nya yang harusnya di isi responden.

Analisis data penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Soebani (2015:207) teknik analisis data merupakan proses penyusunan data sehingga dapat diinterpretasikan. Penyusunan data

dapat diartikan sebagai klaifikasi data dengan pola, tema, kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan memberikan makna pada analisis data.

Angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan oleh persentase. “Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang diperrepresentasikan lalu ditafsirkan dengan kalimat” (Arikunto, 1998: 245) dengan rumus:

$$p = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

p = presentase yang dicari
n = jumlah skor yang diperoleh
N = jumlah skor yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tentang model bimbingan klasikal dengan menggunakan *media cyber counseling (google sites)* untuk meningkatkan perkembangan pemilihan karier peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Sungai Lilin. diuraikan dalam table berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Presentase (%)			
	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
1.Perkembangan Pemilihan Karier				
a. Pengetahuan	3.45	96.55	-	-
b. Sikap	-	70.69	29.31	-

c. Keterampilan	1.72	51.72	46.55	-
-----------------	------	-------	-------	---

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan pemilihan karier peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Lilin pada kategori Rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket diketahui bahwa perkembangan pemilihan karier peserta didik secara umum dari 58 peserta didik yaitu berada pada kategori sangat rendah yaitu 2 orang dengan jumlah presentase (3,45%), peserta didik pada kategori rendah berjumlah 56 orang dengan jumlah presentase (96,55%), peserta didik pada kategori tinggi dan juga pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan atau tidak ada peserta didik yang ada di kategori tersebut. Hasil ini di dapat melalui angket yang diberikan kepada responden atau peserta didik. Sedangkann Dari masing-masing Indikator yaitu:

1) Indikator Pengetahuan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan pemilihan karier peserta didik dilihat dari indikator pengetahuan dari 58 peserta didik yaitu berada pada kategori sangat rendah yaitu 0 orang dengan jumlah presentase (0,00%), peserta didik pada kategori rendah berjumlah 41 orang dengan jumlah presentase (70,69%), peserta didik pada kategori tinggi berjumlah 17 orang dengan persentase (29.31%) dan juga pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan persentase (0,00%).

2) Indikator Sikap

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perkembangan pemilihan karier peserta didik dilihat dari indikator

Sikap dari 58 peserta didik yaitu berada pada kategori sangat rendah yaitu 3 orang dengan jumlah presentase (5,17%), peserta didik pada kategori rendah berjumlah 40 orang dengan jumlah presentase (68,97%), peserta didik pada kategori tinggi berjumlah 15 orang dengan persentase (25,86%) dan juga pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan persentase (0,00%).

3) Indikator Keterampilan

Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa perkembangan pemilihan karier peserta didik dilihat dari indikator Sikap dari 58 peserta didik yaitu berada pada kategori sangat rendah yaitu 1 orang dengan jumlah presentase (1,72%), peserta didik pada kategori rendah berjumlah 30 orang dengan jumlah presentase (51,72%), peserta didik pada kategori tinggi berjumlah 27 orang dengan persentase (46,55%) dan juga pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan persentase (0,00%).

Model Rancangan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media *Cyber Counseling* (*Google Sites*) Dalam Perkembangan Pemilihan Karier Peserta

Bimbingan klasikal yang pernah guru BK berikan di SMP Negeri 5 Sungai Lilin hanya secara umum saja belum memakai media yang bervariasi apalagi setelah pandemi banyak layanan yang susah untuk diberikan sehingga membuat bimbingan klasikal tidak berjalan efektif, sebagai seorang guru BK hendaknya berfikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan beberapa media yang dapat menunjang ke dalam layanan bimbingan klasikal sehingga dapat membantu perkembangan pemilihan karier peserta didik secara optimal. Kendala waktu yang di hadapi dan tidak dapat bertatap muka

secara langsung di tengah pandemi covid ini lah yang membuat pemanfaatan media dalam layanan bimbingan klasikal yang dapat di manfaatkan secara maksimal.

1. Rasionalisasi

Merupakan bantuan bagi peserta didik di SMP Negeri 5 Sungai Lilin agar lebih peduli dengan layanan yang diberikan Guru di sekolah. Guru BK di sekolah agar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan perkembangan pemilihan karier peserta didik di sekolah. Guru BK merancang program bimbingan klasikal yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. BK (Bimbingan dan konseling) merupakan peran yang sangat penting di setiap sekolah karena dapat membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. BK yang ada di sekolah adalah suatu peran yang sangat penting di sekolah karena BK dapat membantu peserta didik di sekolah dalam berbagai hal terutama pada pribadi, sosial, ekonomi, karir, belajar. Guru BK dapat mengembangkan layanan yang dibutuhkan menggunakan metode bahkan media yang bervariasi sehingga dapat mengoptimalkan layanan.

2. Tujuan Rancangan Program Layanan Klasikal Menggunakan Media *Google Sites*

Perencanaan program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan perkembangan pemilihan karier peserta didik bertujuan agar program yang kita buat yang di rancang oleh guru bimbingan dan konseling dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai, dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling. Agar dapat memberi arah untuk mencapai tujuan yang lebih jelas, dengan demikian akan

lebih mudah mengetahui mencapai tujuan program, dan memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada. Pada saat guru bimbingan dan konseling membuat rencana pelaksanaan program, mereka menetapkan strategi untuk pencapaian program.

3. Tahap-tahap Penyusunan dan Pelaksanaan Program Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Google Sites

Tahapan –tahapan penyusunan serta pelaksanaan dari program layanan bimbingan klasikal menggunakan media google sites meliputi

- 1) Assemen yang terdiri dari: 1) Angket perkembangan karier Peserta didik, 2) Materi Bimbingan Klasikal yang akan diberikan, 3) Menetapkan media dan penggunaan media yang digunakan . materi dan media sangat penting karena harus sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Dalam memberikan layanan perlu di perhatikan bidang bimbingan. Terdapat 4 bidang bimbingan antara lain: bidang pribadi, social, belajar, karir, dalam membuat RPL harus dilihat lagi aspek perkembangan dan topik pembahasan sehingga konselor menjadi tahu bahwa bidang bimbingan yang tepat dalam RPL.
- 2) Jenis layanan adalah bimbingan dan konseling ada banyak jenis layanan, konselor bisa memilih layanan apa yang ingin di berikan, tetapi karna desainnya berupa bimbingan klasikal, jenis layanan yang di gunakan bisa berupa layanan bimbingan klasikal.
- 3) Fungsi layanan yaitu ada beberapa fungsi bimbingan klasikal antara lain: sebagai

tindakan preventif atau pencegahan pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial dan bidang karir serta untuk menghindarkan siswa dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

- 4) Sasaran layanan semester adalah kelas berapa dan semester berapa yang menjadi tujuan untuk di berikan layanan, ini harus di pikirkan dengan matang di sesuaikan dengan materi yang akan di berikan, kesesuaian materi dengan aspek perkembangan apakah bisa di berikan pada jenjang kelas tertentu yaitu sasaran layanan yaitu kelas IX.
- 5) Tempat penyelenggaraan yaitu ditinjau lagi dari tempat penyelenggaraannya apakah memungkinkan di rungan kelas atau di tempat lainnya dengan memrhatikan protokol kesehatan Covid-19 sedangkan dalam layanan bimbingan klasikal yang di desiant karena covid dapat menggunakan media lain salah satunya google sites yang dibantu dengan aplikasi wattapps
- 6) Waktu penyelenggaraan yaitu disesuaikan atau di rencanakan dengan matang waktu memberikan layanan agar tidak bentrok dengan jadwal guru mata pelajaran lainnya.
- 7) Penyelenggara layanan adalah guru bimbingan dan konseling.
- 8) Pihak-pihak yang dilibatkan ialah siapa saja pihak – pihak yang di libatkan dalam kegiatan layanan yang telah di desain dalam RPL tersebut.
- 9) Standar kompetensi yaitu dalam desain RPL standar kompetensi merupakan tujuan yang ingin diperoleh bagi peserta didik berdasarkan desain yang di rencanakan konselor, hal tersebut bisa di lihat kembali dari topic permasalahan yang

di angkat oleh konselor, hal tersebut bisa di lihat kembali dari topik permasalahan yang di angkat oleh konselor, sehingga di rumuskan apa standar kompetensinya atau kompetensi intinya dan biasanya standar kompetensi hanya ada satu kalimat dan hanya ada satu kalimat dan hanya satu standar kompetensi.

- 10) Kompetensi dasar yaitu pengembangan kompetensi dasar merupakan dari 1, 2, 3, atau 4 disesuaikan dengan desain dari standar kompetensi yang telah di buat.
- 11) Metode atau teknik dalam desain RPL cara atau teknik dalam desain RPL yang di buat, perlu di ingat bahwa metode di sesuaikan dengan waktu penyelenggaraan, dan setiap metode ada langkah-langkahnya.
- 12) Alat perlengkapan yang digunakan adalah apa saja yang di butuhkan dalam proses memberikan materi dalam layanan yang di desain dalam RPL tersebut.
- 13) Strategi layanan uraian kegiatan ialah desain layanan yang akan di berikan di sesuaikan dengan langkah - langkah metode dalam desain RPL yang di rencanakan atau di buat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai model bimbingan klasikal dengan menggunakan media *cyber counseling (google sites)* dalam perkembangan pemilihan karier peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil perkembangan pemilihan karier peserta didik berada pada kategori rendah.
2. Model rancangan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media

cyber counseling (google sites) untuk meningkatkan perkembangan pemilihan karier belum pernah dilakukan oleh guru BK, maka peneliti berharap agar Guru Bk dapat mengaplikasikan model bimbingan klasikal dengan menggunakan media *cyber counseling (google sites)* dalam perkembangan pemilihan karier peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Sungai Lilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amundson, N. E., Harris, J. – Bowlsbey., Spencer G Niles. 2016. *Elemen-Elemen Penting Dalam Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, .2017. *Aplikasi Presensi Siswa Onlin Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites, Awesome Table dan Gmail*. Surabaya: Sntekpn V Iatas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosuder Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aziz, T. N. 2019. Strategi Pembelajaran Era Digitas In The Annual. *Jurnal Conference on Islamic Education and Social Science*. Vol 1 No 2.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dekdiknas. 2003. *Dapertemen Pendidikan Nasional Jakarta: Balai Pustaka*.
- Dea Dkk. 2017. *Aplikasi CYCO (Cyber Counseling) Sebagai Salah Satu Alternatif Model Konseling di Sekolah*.

- Jurnal Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS.1(1)* hal 162-168.
- Gibson, R L; Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling (Edisi Indonesia- Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miskiyya, Lu'luatun.2014. Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri Se-kabupaten Tegal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling.1* (1).
- Nurita, Br Bangun & Abdul Hasan Saragih.2015. Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan Bambang. 2019. Pengembangan Media Google Sites Dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*.Vol 6 no 2.
- Sujarweni, V. Wiranta. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taufik Dkk. 2018. Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis WEB Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*.Vol 2 no.1 hal 77-81.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ulfa Rahma. 2011. *Bimbingan Karir Siswa*. Jogjakarta:Ar- Ruzz Media.